

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan menjadi salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan yang tinggi akan berdampak positif terhadap berbagai hal kaitannya dengan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi akan mampu menyesuaikan berbagai hal baik pada aspek waktu, cara berseragam, menyelesaikan tugas dan bagaimana mampu memahami materi sesuai dengan tema yang diajarkan. Faktor kedisiplinan belajar bahkan dianggap sebagai faktor dominan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Salah satu upaya lembaga pendidikan menjadikan prestasi peserta didik meningkat adalah dengan kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi faktor utama karena melatih peserta didik untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak peserta didik dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan.

Hal tersebut di atas, selaras dengan pendapat Slameto menjelaskan bahwa kedisiplinan menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, peserta didik yang disiplin akan mencari peluang keberhasilan,

memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk belajar, sebaliknya peserta didik yang tidak disiplin akan selalu terlambat dan tidak terorganisir dengan baik dalam belajar.¹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa kedisiplinan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari syarat keberhasilan, tanpa kedisiplinan keberhasilan belajar akan terhambat sehingga kurang maksimal.² Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari'at islam.³ Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau

¹ Slameto, 2017, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 5, hlm. 2

² Syaiful Bahri Djamarah, 2018, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. ke- 3, hlm. 13

³ Hadari Nawawi, 2005, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, hlm. 230

hukuman jika diperlukan. Jika demikian, maka pembinaan peserta didik menjadi penting dalam proses pendidikan. Peserta didik tidak cukup *output* pada aspek kognitif saja yang diprioritaskan tapi juga aspek afektif, psikomotorik sehingga menjadi anak yang mampu menjalan semua aturan dimanapun dan kapanpun.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kepeserta didikan, Bab 1 Pasal 3 Ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan masing-masing sekolah.⁴ Manajemen kepeserta didikan menduduki posisi sentral dalam layanan pendidikan. Manajemen kepeserta didikan sebagai usaha pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sampai mereka lulus sekolah. Manajemen kepeserta didikan yang baik akan menghasilkan *output* yang berkualitas. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut proses pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan untuk ilmu pengetahuan saja tetapi juga diperlukan pembinaan peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual yang mana kegiatan pembinaan tersebut dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Manajemen kepeserta didikan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai

⁴ Peraturan Menteri pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kepeserta didikan. <http://ojs.unm.ac.id/JAK2P/> [JAK2P] *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan Volume [1] no [1] Agustus 2019*

dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga.⁵

Mulyono, dalam *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* mengemukakan bahwa manajemen kepeserta didikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien. Manajemen kepeserta didikan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁶

Manajemen kepeserta didikan mencakup aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dalam bidang kesiswaan dan kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik selama berada di sekolah, sampai dengan

⁵ Hendyat Soetopo, et al, 2007, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Buana Offset, hlm. 98

⁶ Mulyono, 2008, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. ke- 1, hlm. 178

peserta didik menamatkan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁷ Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki empat tugas utama yang harus di perhatikan, yaitu proses penerimaan peserta didik baru, pencatatan murid dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan kedisiplinan peserta didik.⁸

Perlu diketahui bahwa peserta didik adalah seorang yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru di suatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola peserta didik di lembaganya tersebut.⁹ Disinilah kemudian manajemen kepeserta didikan menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan. Hendyat Soetopo mengatakan bahwa manajemen peserta didik atau kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai kepada lulusnya peserta didik (alumni) tersebut dari suatu lembaga

⁷ Mantja, 2007, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, Malang: Elang Mas, hlm. 35

⁸ Sobri, et al, 2009, *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta: Multi Pressindo, cet. ke 1, hlm. 48

⁹ Abuddin Nata, 2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, hlm. 131

pendidikan.¹⁰ Manajemen peserta didik dicontohkan dalam al-Qur'an sebagaimana dalam surat Ali-Imron:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ
فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang Munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) berbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh (Q.S Ali Imron ayat 114)¹¹

Ayat diatas merupakan contoh bagaimana manusia disuruh melakukan *amal ma'ruf nahi munkar*. Artinya peserta didik dibina, diarahkan, untuk berbuat baik sehingga itu bagian dari mencegah kemungkaran.

Muhaimin mengatakan pendidikan islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai islam dalam kegiatan pendidikannya.¹² Sedangkan menurut Abdur Rahman Saleh dalam Asyhari Tamam dan Subaidi mengatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya jalan kehidupan (*way of life*).¹³

¹⁰ Hendyat Soetopo, 2007, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Buana Offset, hlm. 98

¹¹ Kemenag RI, 2010, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Sinergi Indonesia, hlm. 352

¹² Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, Cet. ke-6, hlm. 352

¹³ Asyhari Tamam dan Subaidi, 2020, *Tasawuf bagi guru, murid dan orang tua*, Yogyakarta: Lingkar Media, Cet. ke-1, hlm. 183

MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara yang sebagai lembaga yang ternama di Kecamatan Kedung Jepara telah menjadi sekolah favorit karena bukan hanya terlihat dari jumlah peserta didik-siswinya saja tapi kedisiplinan yang tinggi ditanamkan di sekolah tersebut. Kedisiplinan belajar, kedisiplinan berseragam, kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam kegiatan semua yang berkenaan dengan kedisiplinan diprioritas di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin akan membuat peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan waktu yang baik. Karena waktu yang baik dalam diri seseorang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Sehingga mereka hanya pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.¹⁴ Dalam pembelajaran di MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, sikap dan potensi yang berpengaruh terhadap kebiasaannya dalam mengikuti pembelajaran dan berperilaku di sekolah. Perilaku peserta didik yang tidak sesuai bahkan bertentangan dengan sikap moral yang baik dapat menghambat jalannya pembelajaran. Oleh karena itu, guru-guru di MTs Matholi'ul Huda

¹⁴ Wina Wijaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. ke-2, hlm. 1

bertanggung jawab mengarahkan peserta didik ke perilaku yang positif, yaitu dengan menanamkan disiplin.¹⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan awal bahwa manajemen pembinaan kesiswaan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar dengan indikator pencapaian prestasi akademik dan non akademik serta data alumni yang melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengkaji dan mendalami permasalahan ini melalui penelitian dengan “Manajemen Pembinaan Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Pada Madrasah Tsanawiyah Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya:

1. Adanya pembinaan peserta didik yang sudah berjalan dengan baik namun kurang mampu memberikan efek jera. Hal ini dikarenakan karakter peserta didik yang heterogen.
2. Kedisiplinan belajar peserta didik semakin menurun, hal ini dipengaruhi banyak faktor salah satunya pembinaan kepeserta didikan yang kurang maksimal.
3. Pembinaan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kurang dilaksanakan dengan manajemen yang tepat.

¹⁵ Wawancara prapenelitian dengan kepala MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara pada tanggal 2 Desember 2019 jam 10.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara TP 2019/2020?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara TP 2019/2020?
3. Sejauh mana hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembinaan kesiswaan pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara TP 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembinaan kepeserta didikan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara TP 2019/2020.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat pembinaan kesiswaan dalam peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara TP 2019/2020.

3. Mengetahui sejauh mana hasil peningkatan kedisiplinan peserta didik melalui manajemen pembinaan kesiswaan pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara TP 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat secara teoritik dan secara praktis adalah:

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah mengenai manajemen peserta didik dalam hal kedisiplinan yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan sehingga meningkatkan mutu lembaga dalam hal kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman tentang manajemen peserta didik tentang kedisiplinan di lembaga pendidikan.
- b. Untuk lembaga yang diteliti, memberikan kontribusi serta masukan bagi lembaga yang diteliti agar dapat meningkatkan kualitas mutu peserta didiknya agar menjadi peserta didik yang unggul dan dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Dan untuk peserta didik, memberikan arahan dan tuntunan agar menjadi insan yang lebih baik lagi bukan hanya di mata manusia tapi juga dihadapan Allah SWT.

F. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi berfikir dan komparasi analisa diantaranya adalah:

Adnan, “Efektivitas Manajemen Kepeserta didikan Pada SMP Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie”. Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 5, No. 4, November 2017. Hasil penelitian ini bahwa Proses perencanaan manajemen kepeserta didikan pada SMP Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepeserta didikan pada awal tahun telah efektif yang meliputi program: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, dan orientasi. Proses pelaksanaan manajemen kepeserta didikan pada SMP Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie yang menyangkut dengan Penerimaan Peserta didik Baru (PSB), Pelaksanaan pembinaan peserta didik meliputi: orientasi peserta didik, mencatat kehadiran peserta didik, mencatat prestasi peserta didik, dan pengelompokan peserta didik, semua telah efektif kecuali yang masih kurang efektif adalah pada pembinaan disiplin peserta didik dan pembinaan peserta didik yang telah tamat belajar. Pelaksanaan pengajaran peserta didik yang meliputi kegiatan ekstra kurikuler, intra kurikuler sudah efektif.¹⁶

¹⁶ Adnan, 2017, *Efektivitas Manajemen Kepeserta didikan Pada SMP Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie*. Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan. Volume 5, No. 4, November 2017

Lathifah Amin. "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program *Boarding School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta". Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP. Volume. 2, No.1, Desember 2018). Hasil penelitian adalah Perencanaan pembinaan peserta didik dilakukan dengan mengadakan rapat kegiatan pembinaan peserta didik setiap awal tahun ajaran baru yang menghasilkan program kerja pembinaan selama satu tahun ajaran. Dasar penyusunan program pembinaan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah visi dan misi sekolah, minat dan bakat, sarana prasarana, tenaga, biaya, dan waktu. Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dilakukan melalui program peningkatan pembiasaan ibadah, program pembinaan OSIS, program pengalaman lapangan (kegiatan kokurikuler), program pengembangan diri (kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK), dan program pembinaan kedisiplinan. Evaluasi pada berbagai program pembinaan peserta didik di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan kegiatan evaluasi hanya pada penilaian konten program peningkatan pembiasaan ibadah, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Penilaian konten program peningkatan pembiasaan ibadah dilakukan dengan menggunakan buku muttabaah dan raport karakter, kegiatan kokurikuler dengan angket dan wawancara, kegiatan ekstrakurikuler menggunakan lembar penilaian berupa angket, tetapi belum ada standar untuk mengukur keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik .

Evaluasi kegiatan secara umum sama yaitu dengan melakukan observasi, mengadakan rapat dan membuat laporan kegiatan.¹⁷

Rohim, dalam tesisnya menyebutkan bahwa Manajemen Pembinaan Kepeserta didikan SMP Negeri di Kabupaten Banyumas Pascasarjana. UIN Walisongo Semarang, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri di Banyumas khususnya masalah pembinaan kepeserta didikan antara lain belum diterapkannya fungsi manajemen dalam pelaksanaan pembinaan kepeserta didikan, pengorganisasian dalam pelaksanaan pembinaan yang dilaksanakan selama ini masih bersifat instruktif sehingga potensi peserta didik tidak berkembang secara optimal, pembinaan kepeserta didikan di SMP yang ada selama ini hanya dilaksanakan melalui Organisasi Peserta didik Intra Sekolah (OSIS) dimana perkembangannya belum sesuai dengan tujuan pendidikan, masih banyaknya kegiatan pembinaan kepeserta didikan tidak dilakukan secara berkelanjutan sehingga pembinaan satu dengan lainnya tidak sesuai. Dari beberapa masalah yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen di sekolah belum diterapkan dalam kegiatan pembinaan peserta didik sehingga proses pembinaan di sekolah belum berjalan sesuai yang dan diharapkan.¹⁸

Muhammad Fajri, dalam tesisnya yang berjudul Implementasi Manajemen Kepeserta didikan di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan

¹⁷ Lathifah Amin, 2018, *Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Program Boarding School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP. Volume. 2, No.1, Desember 2018).

¹⁸ Rohim, 2017, *Manajemen Pembinaan Kepeserta didikan SMP Negeri di Kabupaten Banyumas* (Tesis), Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.

Pugung Kabupaten Tanggamus. Pascasarjana. UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap analisis datanya adalah reduksi data, *display* data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion and verification*). Pelaksanaan manajemen kepeserta didikan di Madrasah Aliyah AL Falah Gunung Kasih sudah mengikuti konsep-konsep manajemen kepeserta didikan, hal ini bisa dilihat langsung dalam pelaksanaan dari penerimaan peserta didik baru, pendataan kemajuan belajar peserta didik, bimbingan dan pembinaan disiplin peserta didik serta monitoring sudah diterapkan oleh komponen madrasah. Terdapat faktor penghambat pelaksanaan manajemen kepeserta didikan antara lain : (a) Pengelolaan kepeserta didikan kurang maksimal, sumber daya manusia khususnya tenaga administrasi pelaksana manajemen kepeserta didikan, (b) tidak ada komando yang jelas dari kepala madrasah (c) Kurang menyerap dan mendengarkan laporan masyarakat.¹⁹

Penelitian yang dilakukan Slamet yang berjudul Manajemen Kepeserta didikan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik (Studi Analisis Kasus di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2017). Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan manajemen kepeserta didikan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen

¹⁹ Muhammad Fajri, 2017, Implementasi Manajemen Kepeserta didikan di MA Al-Falah Gunung Kasih Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus (Tesis). Pascasarjana. UIN Walisongo Semarang.

Demak Tahun Pelajaran 2017 dilakukan dengan melaksanakan bentuk ko kurikuler dan ekstra kurikuler yang di dalamnya dimasukkan nilai-nilai karakter islami. Beberapa pengalaman karakter Islami yang diberikan kepada peserta didik adalah doa sebelum dan sesudah belajar, membiasakan membaca asmaul husna, membaca al-Qur'an, shalat berjama'ah, berperilaku baik, cinta kebersihan dan membangun disiplin peserta didik, pelaksanaan ini menjadi tanggung jawab semua elemen sekolah dan orang tua sehingga terbentuk karakter islami peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. 3) Manajemen kepeserta didikan efektif dalam membentuk karakter Islami peserta didik di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015, karena dengan membangun kegiatan ibadah mahdhah dan ghairu mahdha akan tercipta karakter Islami pada diri peserta didik yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi melaksanakan ajaran Islam dengan kesadaran sendiri, hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang antusias dalam melaksanakan program kepeserta didikan.²⁰

G. Sistematika Penulisan Tesis

Kerangka penulisan tesis direncanakan terdiri dari lima bab yang akan diuraikan di bawah ini:

Bagian pendahuluan. Pada pendahuluan ini memuat beberapa sub bab diantaranya judul, lembar pengesahan, pernyataan peneliti, kata pengantar,

²⁰ Slamet, 2017, *Manajemen Kepeserta didikan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik (Studi Analisis Kasus di MTs Nurul Hidayah Margohayu Karangawen Demak Tahun Pelajaran 2017)*. Program Pasca Sarjana IAIN Surakarta.

motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian isi. Pada bagian isi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama yaitu terdiri dari sub bab latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan penelitian terdahulu.

Pada bab kedua memuat teori diantaranya manajemen kepeserta didikan terdiri dari pengertian manajemen kepeserta didikan, fungsi manajemen kepeserta didikan, komponen manajemen kepeserta didikan, faktor manajemen kepeserta didikan. Kemudian kedisiplinan belajar meliputi pengertian kedisiplinan belajar, jenis kedisiplinan, kedisiplinan dalam konsep islam, faktor pengaruh kedisiplinan belajar, kemudian kerangka berfikir.

Pada bab tiga terdiri dari metode penelitian yang di dalam memuat beberapa sub judul diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Pada bab empat memuat hasil penelitian dan analisis tentang manajemen pembinaan kepeserta didikan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik pada peserta didik MTs Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

Pada bab lima memuat sub judul kesimpulan dan saran dan bagian akhir. Pada bagian akhir ini memuat daftar isi, lampiran dan daftar riwayat hidup.

